



INNOVATIVE QUR'AN HADITH TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS' QUR'AN READING ABILITIES

INOVASI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

Yulia Oktarina¹, Ismail Fahri², M. Tonthowi³, Samriah⁴, Riki Agustian⁵, Muhammad Adam⁶, Hayun Pratiwi⁷, Muhammad Irfan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Ismail Fahri

✉ ismailfahri@uinjambi.ac.id

Keyword:

Teacher innovation, guidance in reading the Al-Quran

Kata Kunci:

Inovasi guru, pembinaan membaca Al-quran

Abstract

developing students' Al-Qur'an reading skills at MTSS Al Muballighin. This research uses a qualitative approach with an Islamic education perspective. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Research subjects included Al-Qur'an Hadith teachers, students who had difficulty reading the Al-Qur'an, as well as madrasa heads. The selection of informants was carried out using snowball sampling technique. Data analysis uses a flow model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the Al-Qur'an Hadith teacher's innovation in developing students' Al-Qur'an reading skills is carried out through the application of various learning methods, such as individual approaches, grouping students based on reading ability, getting into the habit of reading the Al-Qur'an regularly, as well as providing additional guidance for students who are not yet fluent. Teachers also face several obstacles, including differences in students' basic abilities, limited learning time, and a lack of support for learning environments outside the madrasah. To overcome these obstacles, teachers carry out various innovative efforts in collaboration with madrasas and students' parents. The conclusion of this research shows that the innovation of Al-Qur'an Hadith teachers plays an important role in improving students' ability to read the Al-Qur'an gradually and continuously.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru Al-Qur'an Hadits dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTSS Al Muballighin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Al-Qur'an Hadits, siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, serta kepala madrasah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling. Analisis data menggunakan model alur yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

This is an open access article under
the cc-by license

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi guru Al-Qur'an Hadits dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pendekatan individual, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang belum lancar. Guru juga menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar di luar madrasah. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya inovatif melalui kerja sama dengan pihak madrasah dan orang tua siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi guru Al-Qur'an Hadits berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap religius dan akhlak mulia. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa madrasah. Menurut Zarkasyi (2016), kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merupakan pintu awal bagi peserta didik untuk memahami kandungan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa madrasah yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari aspek pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Mulyasa (2017), guru yang inovatif adalah guru yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna melalui pengembangan metode, media, dan strategi yang kontekstual serta berorientasi pada kebutuhan siswa.

Inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi sebuah keniscayaan seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang menekankan pada pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian oleh Hidayat dan Suryani (2020) menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan individual dan pengelompokan berdasarkan kemampuan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi guru memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga menjadi bagian penting dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Menurut Anwar (2019), pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik karena siswa terbiasa berinteraksi langsung dengan teks Al-Qur'an. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan tadarus harian, bimbingan tambahan, maupun program keagamaan madrasah.

Guru Al-Qur'an Hadits juga menghadapi berbagai kendala dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kendala tersebut meliputi heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan sarana pendukung, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Penelitian oleh Sari dan Maulana (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya sinergi antara madrasah dan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, pihak madrasah, dan orang tua siswa dalam mendukung keberhasilan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru dituntut untuk terus berinovasi dan menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Menurut Sudrajat (2022), kerja sama yang baik antara madrasah dan orang tua dapat memperkuat keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam inovasi guru Al-Qur'an Hadits dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTSS Al Muballighin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam inovasi guru Al-Qur'an Hadits dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTSS Al Muballighin. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan konteks sosial dari suatu fenomena pendidikan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan alaminya.

Subjek penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an Hadits, siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, serta kepala madrasah. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang berkembang secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Teknik ini dianggap tepat karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami permasalahan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Menurut Sugiyono (2019), *snowball sampling* efektif digunakan dalam penelitian kualitatif ketika jumlah dan karakteristik informan tidak dapat ditentukan secara pasti sejak awal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan inovasi yang diterapkan guru di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta upaya guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa silabus, RPP, catatan pembelajaran, dan dokumen madrasah lainnya. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model alur (*flow model*) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan

selama proses penelitian berlangsung. Menurut Miles et al. (2014), analisis data kualitatif bersifat in

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Al Muballighin

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSS Al Muballighin merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam yang bertujuan untuk membina kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini diajarkan secara terstruktur sesuai dengan kurikulum madrasah, dengan alokasi waktu yang terbatas setiap minggunya. Guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pengelola pembelajaran sekaligus pembimbing spiritual bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi teori, tetapi juga menekankan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama maupun individu. Namun demikian, ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan di antara siswa, mulai dari yang sudah lancar hingga yang masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits menuntut adanya pendekatan yang adaptif dan inovatif. Guru tidak dapat menerapkan satu metode pembelajaran yang sama kepada seluruh siswa, melainkan harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal inilah yang mendorong guru untuk melakukan berbagai inovasi dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Bentuk Inovasi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MTSS Al Muballighin menerapkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak hanya

menggunakan metode ceramah dan baca-simak, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode talaqqi, drill, dan latihan berulang secara bertahap.

Selain itu, guru menerapkan pendekatan individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa tertentu, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Guru membimbing siswa secara langsung dalam melafalkan huruf hijaiyah, memperbaiki makharijul huruf, serta menerapkan hukum tajwid secara sederhana dan mudah dipahami.

Inovasi lain yang dilakukan adalah pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dikelompokkan secara terpisah dari siswa yang masih mengalami kesulitan. Pengelompokan ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Temuan ini sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran yang menekankan pada penyesuaian strategi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

3. Pembiasaan dan Bimbingan Tambahan sebagai Strategi Inovatif Guru

Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin merupakan salah satu strategi inovatif yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTSS Al Muballighin. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum atau sesudah pembelajaran, serta pada kegiatan keagamaan tertentu di madrasah. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an sekaligus melatih kelancaran membaca secara berkesinambungan.

Selain pembiasaan, guru juga memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini dilakukan di luar jam pelajaran formal, baik secara individu maupun kelompok kecil. Dalam bimbingan tambahan tersebut, guru menggunakan pendekatan yang lebih santai dan persuasif agar siswa tidak merasa tertekan. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa bimbingan tambahan sangat membantu mereka dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Siswa merasa lebih leluasa untuk bertanya dan berlatih tanpa takut

melakukan kesalahan. Dengan demikian, pembiasaan dan bimbingan tambahan menjadi bagian penting dari inovasi guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meskipun berbagai inovasi telah dilakukan, guru Al-Qur'an Hadits di MTSS Al Muballighin masih menghadapi sejumlah kendala dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan dasar siswa yang sangat beragam. Sebagian siswa telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an sejak pendidikan sebelumnya, sementara sebagian lainnya belum pernah mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara intensif.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan guru tidak dapat memberikan perhatian yang maksimal kepada seluruh siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan belajar di luar madrasah, terutama dari keluarga, juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini menyebabkan proses pembinaan membaca Al-Qur'an tidak berlanjut secara optimal di luar lingkungan madrasah. Kendala-kendala tersebut menuntut adanya strategi yang lebih komprehensif dan kolaboratif.

5. Upaya Mengatasi Kendala dan Implikasi terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru Al-Qur'an Hadits melakukan upaya inovatif melalui kerja sama dengan pihak madrasah dan orang tua siswa. Guru berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk mengoptimalkan program keagamaan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti kegiatan tadarus dan pembinaan keagamaan rutin. Selain itu, guru juga berupaya menjalin

komunikasi dengan orang tua siswa agar turut mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah.

Upaya kolaboratif ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi kelancaran membaca maupun kepercayaan diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya berdampak pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran strategis dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Pembelajaran yang inovatif, didukung oleh pembiasaan, bimbingan tambahan, serta kerja sama berbagai pihak, menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi guru Al-Qur'an Hadits melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya variasi metode dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut Mulyasa (2017), guru yang inovatif mampu menciptakan pembelajaran bermakna dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, variasi metode seperti talaqqi, drill, dan baca-simak memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif.

Pendekatan individual yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits juga terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini selaras dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Hidayat dan Suryani (2020) menyatakan bahwa pendekatan individual memberikan ruang bagi guru untuk memahami kesulitan spesifik yang dialami siswa, sehingga bimbingan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran. Dengan bimbingan langsung dan

personal, siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang mencerminkan prinsip diferensiasi. Menurut Tomlinson (2015), pembelajaran terdiferensiasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa belajar sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan pemberian bimbingan tambahan di luar jam pelajaran juga memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan teori *habit formation* dalam pendidikan, yang menekankan bahwa keterampilan akan berkembang melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan. Anwar (2019) menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat membentuk keterampilan sekaligus sikap positif siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan pembiasaan yang terprogram, siswa tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga, menunjukkan pentingnya kolaborasi antara madrasah dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sudrajat (2022) yang menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan keagamaan. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalin kerja sama dengan pihak madrasah dan orang tua siswa menjadi strategi inovatif yang memperkuat keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, inovasi guru tidak hanya berdampak pada aspek pedagogis, tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan Islam secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi guru Al-Qur'an Hadits berperan penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTSS Al Muballighin. Inovasi tersebut diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan individual, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun guru menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan dasar siswa,

keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan lingkungan belajar di luar madrasah, upaya kolaboratif antara guru, pihak madrasah, dan orang tua siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembiasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hidayat, T., & Suryani, E. (2020). Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.145-158>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Wahyuni, S. (2018). Problematika kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67–79.
- Sari, N., & Maulana, A. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–112.
- Sudrajat, A. (2022). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pendidikan keagamaan peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.24252/jmpi.v7i1.22345>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2015). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- Zarkasyi, A. (2016). *Metodologi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.